

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA CV. BOOM MOTORIST

Gita Hardianti¹, Suhardi²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112
Email : dhiantiqita77@gmail.com, suhardi02697@gmail.com,

Abstract

The system in internal control has a very important meaning for the company, in implements effective internal control so that company goals are achieved. The purpose was to determine the effectiveness of cash receipts and disbursements using the internal control system on CV. Boom Motorist. The research approach uses a descriptive method with a qualitative approach. The sources used are primary obtained from sources and secondary obtained from supporting data. Data collection techniques using direct field observation interviews, observation, and literature study. The results show that the existing system in the company, namely internal control of cash receipts and disbursements, has been effective, but in practice there are functions that have not been separated so that they are still concurrently with one function.

Keywords : *Internal control System, Cash receipts, Cash disbursements*

Abstrak

Sistem dalam pengendalian intern mempunyai arti yang sangat utama di perusahaan, Dalam menerapkan pengendalian intern yang efektif agar tujuan perusahaan tercapai. Tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifitasan penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah menggunakan sistem pengendalian internal pada CV. Boom Motorist . Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber yang digunakan primer didapatkan dari narasumber dan sekunder didapatkan dari data data pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, peninjauan lapangan langsung, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan system yang sudah ada di perusahaan yaitu pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas sudah efektif namun dalam prakteknya ada fungsi yang belum terpisah sehingga masih dirangkap oleh satu fungsi. Untuk itu disarankan adanya otorisasi pemisahan yang jelas.

Keywords: *Sistem pengendalian intern, penerimaan Kas, Pengeluaran Kas.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini yang semakin pesat dan kompetisi antara satu perusahaan dengan perusahaan lain juga berdampak pada perusahaan menjadi perusahaan yang unggul, diharuskan setiap perusahaan mampu untuk mengelola perusahaannya dengan baik, dalam mengelola akan timbul nantinya suatu masalah – masalah yang tidak diinginkan, khususnya dalam bagian pengendalian harta perusahaan yang dimiliki dan salah satu harta perusahaan yang harus diawasi yaitu aset perusahaan berupa kas.

Kas adalah harta yang dimiliki perusahaan merupakan aktiva yang paling mudah untuk digunakan dalam proses pencairan untuk kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu kas selalu menjadi sasaran penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Sebab perusahaan berskala kecil maupun besar dan juga berbagai jenis perusahaan tidak bisa terpisahkan dari penggunaan kas, kas sendiri berpengaruh untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga pengendalian intern yang efektif dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengatur penggunaan kas agar tidak terjadi penyalahgunaan.

Dalam kegiatan perusahaan tidak lepas dari kegiatan menggunakan kas dimana menerima kas dari konsumen dan pengeluaran kas untuk membayar semua beban yang dimiliki oleh perusahaan disebabkan dari aktivitas perusahaan. Untuk melindungi dan menjamin aset perusahaan serta informasi data yang diperoleh sesuai dengan keasliannya yang dimiliki perusahaan memerlukan sistem pengendalian intern yang efektif. Bila pengendalian intern nya lemah akan berpengaruh untuk aktivitas perusahaan itu sendiri terutama dalam bidang kas.

Sistem pengendalian intern yang baik yaitu system yang memiliki keefektifan satu unsur dengan unsur yang lainnya dan memiliki unsur- unsur yang dimiliki menurut (Mulyadi:2016:130) yang pertama struktur organisasi di perusahaan harus terpisah sesuai dengan jobdisk dan pertanggung jawaban setiap bagian ,kedua dalam melakukan prosedur mencatat aktivitas akuntansi sesuai dengan bagiannya semisal saja pada bagian aset dan hutang ,ketiga dalam melakukan pekerjaannya diharuskan menyesuaikan dengan tugas maupun fungsi dari jobdisk yang menjadi tanggungjawabnya, keempat aset sumber daya yaitu karyawan yang sesuai dengan kemampuannya ditempatkan sesuai bagian yang dibutuhkan perusahaan.

Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang sudah menerapkan sistem pengendalian intern didalam mengatur kegiatan dari penerimaan dan pengeluaran kas, pengendalian intern sendiri diperlukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan dilakukan, khususnya pada bagian kas, yang sesuai dengan teori yang diterapkan. Permasalahan yang terjadi seperti adanya kesalahan penulisan atau perangkapan tugas baik penerimaan maupun pengeluaran kas pada CV. Boom Motorist, namun di CV. Boom Motorist yang sudah diterapkan sistem pengendalian intern yang efektif apakah sudah mampu untuk memaksimalkan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung melalui wawancara dan data sekunder yang didapatkan dari data pendukung data data informasi yang ada di perusahaan berupa informasi catatan atau dokumen yang dipakai. Data – data didapatkan melalui hasil wawancara ke narasumber, observasi, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan foto dan studi kepustakaan. Narasumber dalam penelitian ini yaitu fungsi *front liner*, fungsi kasir , fungsi administrasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Penerimaan Kas

1. Prosedur yang digunakan didalam menerapkan penerimaan kas CV. Boom Motorist

- a. Prosedur yang digunakan ada dua yaitu prosedur *over – the counter sales* dan prosedur penerimaan kas prosedur *cod sales*.
Pembeli datang langsung ke CV. Boom Motorist kemudian dibuatkan faktur penjualan oleh fungsi *front liner* setelah itu diteruskan ke fungsi kasir untuk pembayaran barang, konsumen menunggu sampai barang di kemas oleh fungsi gudang, setelah selesai dikemas diberikan pada konsumen.
 - b. Prosedur *COD sales*
Pembeli melakukan pembelian secara online kepada fungsi *front liner*, setelah faktur penjualan dibuatkan kemudian diteruskan ke fungsi kasir, dan fungsi kasir meneruskan faktur ke fungsi gudang, setelah selesai baru dikirimkan oleh fungsi pengirim untuk diserahkan ke pembeli dan pembeli membayar sesuai dengan harga yang dibeli.
2. Fungsi yang bertugas dalam menjalankan Sistem Penerimaan Kas pada CV. Boom Motorist
 - a. Fungsi Penjualan dilakukan oleh bagian *Front Liner* membuat pesanan dari konsumen kemudian dibuatkan faktur penjualan untuk diteruskan ke bagian kasir sebagai bukti pembayaran.
 - b. Fungsi Kas merupakan bagian kasir dimana setelah faktur penjualan dibuatkan oleh *front liner*, bagian kasir menyetujui dan menerima pembayaran kas dari pembeli.
 - c. Fungsi Gudang dibagi menjadi kepala gudang, tim cheker dan pengiriman, setelah faktur penjualan diberikan ke tim cheker akan disiapkan dan dikemas, setelah selesai barang yang sudah dikemas dikirimkan ke konsumen.
 - d. Fungsi Pengiriman dilakukan setelah barang yang dipesan diantar sampai pada pembeli, bagian pengiriman menerima uang dan disetorkan ke bagian kasir.
 - e. Fungsi Akuntansi dilakukan oleh kasir, jadi ada perangkat tugas untuk bagian kasir, selain sebagai pembayaran juga mengorisasi atas catatan jumlah penerimaan kas dari konsumen.
 3. Dokumen yang digunakan untuk sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam penjualan tunai pada CV. Boom Motorist.
 - a. Faktur Penjualan Tunai merupakan faktur pembayaran mempunyai komponen jumlah barang, harga barang yang dipesan pembeli yang fungsinya nanti ke bagian kasir. Faktur ini dibuat oleh bagian penjualan setelah selesai diteruskan ke bagian kasir untuk disetujui lalu pembeli membayar ke bagian kasir. Hanya satu lembar tidak ada perangkat lembaran kertas, apabila pembeli sudah membayar faktur penjualan tunai ini diserahkan ke pembeli.
 - b. Faktur Penjualan COD merupakan dokumen yang digunakan untuk salinan hasil penjualan COD. Berfungsi untuk tagihan pembayaran kas oleh pembeli apabila barang pesanan sudah datang dan dibuat juga oleh fungsi *front liner* dengan kertas rangkap tiga, warnanya putih, hijau dan kuning, putih untuk dikembalikan lagi ke pembeli, hijau untuk bagian gudang dan kuning untuk bagian kasir.
 4. Catatan yang dipergunakan dalam di sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari pemasukan penjualan tunai pada CV. Boom Motorist.
 - a. Jurnal Penerimaan kas

bagian kasir menggunakan catatan dari transaksi penjualan, jurnal penerimaan kas di sistem komputer yaitu sistem *accurate*.

Sistem Pengeluaran Kas

1. Prosedur yang digunakan sistem pengeluaran kas untuk melakukan pembayaran menggunakan bilyet giro pada CV. Boom Motoris.
 - a. Prosedur permintaan pengeluaran kas dengan bilyet giro.

Mulanya Bagian penjualan melihat stok persediaan barang dagang apa saja yang stok nya mau menipis dan pemesanan itu di kira – kira untuk 14 hari mendatang, setelah semua stok ditulis menggunakan catatan biasa disetorkan ke bagian administrasi, bagian administrasi mengkonfirmasi lagi ke bagian penjualan . Karena bagian administrasi berhubungan dengan bagian penjualan . maka bagian administrasi melakukan p.o ke pihak supplier.
 - b. Prosedur otorisasi pengeluaran kas dengan bilyet giro.

Setelah bagian administrasi melakukan cetak p.o ke pihak supplier. Bagian administrasi menerima faktur pembelian 3 rangkap putih, hijau, merah , putih dan hijau kembali lagi ke pihak supplier dan merah untuk arsip toko yang fungsinya untuk nginput barang.
 - c. Prosedur pembayaran dengan bilyet giro.

Setelah barang terkirim ke toko, ada beberapa supplier yang jarak 3 hari mengajukan penagihan, tetapi dalam toko ini menggunakan sistem bayar tunggu 21 hari baru bisa dibayar, mengajukan pembayaran pihak supplier membawa faktur putih dan faktur pajak kemudian bagian administrasi membuat TTTS(tanda terima tagihan supplier) tiga rangkap putih, merah, kuning putih dikembalikan lagi ke supplier sebagai syarat pengambilan giro pada saat membayar merah dan kuning untuk arsip toko. Dan apabila sudah waktu 21 hari TTTS warna putih ditukarkan dengan bilyet giro.
2. Fungsi yang bersangkutan untuk melakukan pembayaran dengan bilyet giro pada CV. Boom Motorist.
 - a. Fungsi yang membutuhkan pengeluaran kas yaitu *front liner*

Fungsinya memesan barang yang sudah menipis kepada bagian administrasi menggunakan catatan pesanan biasa yang akan disetujui oleh bagian administrasi. Setelah memesan barang akan diserahkan ke bagian kepala gudang dan faktur pembelian yang sudah selesai akan diarsip oleh administrasi.
 - b. Fungsi kas

Fungsi ini yaitu bagian administrasi setelah masa 21 hari, bagian administrasi mengisi bilyet giro dan diserahkan ke bank. Setelah dibayarkan melalui bilyet giro, faktur tersebut diarsip oleh bagian administrasi.
3. Dokumen yang bersangkutan digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dalam melakukan pembayaran dengan bilyet giro pada CV. Boom Motorist.
 - a. Faktur Pembelian

- Faktur pembelian yang diperoleh dari *supplier* dan sebagai dokumen bukti pengeluaran kas.
- b. Bilyet Giro
Dokumen yang digunakan untuk membayar tagihan Boom Motoris ke *supplier* diisi oleh bagian administrasi kemudian di serahkan ke bank.
4. Catatan yang bersangkutan digunakan dalam sistem informasi Akuntansi dalam sistem pengeluaran kas dalam melakukan pembayaran dengan bilyet giro pada CV. Boom Motorist.
- a. Jurnal Pengeluaran Kas
Difungsikan oleh bagian administrasi untuk merekap pengeluaran kas dengan faktur pembelian kemudian dicatat di *sistem accurate*.

PEMBAHASAN

SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS

Sistem pengendalian internal yang dilakukan dalam penerimaan kas penjualan tunai pada CV. Boom Motorist adalah sebagai berikut :

1. Organisasi
 - a) Fungsi front liner terpisah dengan dengan fungsi kas sudah efektif. Dilihat dari prosedur kedua fungsi tersebut, fungsi front liner bertugas membuat faktur penjualan yang nantinya akan diteruskan ke fungsi kas (fungsi kasir). Kasir bertugas menyetujui dan menerima pemasukan dari konsumen yang telah membayar.
 - b) Fungsi kas harus berdiri sendiri dari fungsi akuntansi ini belum efektif. Dilihat dari fungsi kas(fungsi kasir) yang selain sebagai penerima pembayaran dari pembeli, kasir juga pemegang kas dari pembeli. Dalam aktivitasnya fungsi kasir melakukan fungsi ganda sehingga memungkinkan terjadinya penyelewengan.
2. Sistem Otorisasi dan prosedur pencatatan
 - a) Penerimaan pesanan dari konsumen sudah dipertanggungjawabkan dengan menggunakan faktur penjualan tunai sudah efektif. Dilihat Fungsi front liner membuat faktur penjualan kemudian diteruskan ke fungsi kasir sebagai bukti telah membayar.
 - b) Penerimaan kas yang bertanggung jawab bagian kasir sudah efektif, Dilihat dari fungsi kasir akan mengcap stempel apabila sudah terbayarkan.
 - c) Penyerahan barang di diotorisasi oleh fungsi pengirim sudah efektif. Dilihat dari pengiriman barang yang dilakukan apabila sudah diterima aka nada penandatanganan oleh penerima
3. Kegiatan yang sehat
 - a) Faktur penjualan tunai dibuat oleh fungsi front liner difaktur tersebut sudah efektif. Dilihat dari fungsi penjualan menggunakan sistem yang ada dikomputer yang disebut sistem accurate sehingga untuk nomor urut tercetak sudah digunakan.
 - b) Jumlah penerimaan kas yang diterima dari penjualan sudah dikirim ke bank sudah efektif. Dilihat dari fungsi administrasi dan fungsi front liner mengambil uang penerimaan kas pada penjualan tunai dari fungsi kasir disetorkan ke bank BRI pada waktu setelah satu hari.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS

Sistem pengendalian intern yang dilakukan dalam mengeluarkan kas menggunakan bilyet giro pada CV. Boom Motorist adalah :

1. Organisasi
 - a) Bagian penyimpan kas harus tersendiri dari fungsi akuntansi belum efektif. Dilihat adanya perangkapan tugas antara fungsi kas(kasir) dan fungsi akuntansi(juga fungsi kasir). Sehingga penerima dan pencatat masih dilakukan oleh satu fungsi yang sama.
 - b) Transaksi kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan oleh satu fungsi yang sama adalah fungsi kasir, karena apabila ada kegiatan atau transaksi yang memerlukan kas semisal saja kas kecil fungsi kasir mengotorisasi pengeluaran tersebut .
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
 - a) Pengeluaran kas untuk cek yang bertanggungjawab langsung oleh bagian administrasi menggunakan cetak p.o dan apabila di barang sudah dikirim dari pihak supplier maka akan ada faktur pembelian yang nantinya berfungsi sebagai pembuatan TTTS supplier yang nantinya TTTS sebagai dokumen untuk pencairan bilye giro.
 - b) Dalam mencatat jurnal perlu adanya otorisasi dari bagian yang memiliki kewenangan untuk bertanggung jawab sudah efektif. Setelah faktur pembelian diterima oleh bagian administrasi , bagian administrasi mengotorisasi pengeluaran kas dengan melampirkan faktur pembelian dari supplier untuk nantinya dibuatkan bilyet giro sehingga uang perusahaan berkurang.
3. Kegiatan yang sehat
 - a) Catatan dasar yang digunakan yaitu catatan faktur pembelian dari supplier yang nantinya diproses untuk pengeluaran kas menggunakan bilyet giro.
 - b) Dokumen dasar yang digunakan tidak dibubuhi cap lunas, hanya tembusan lembar warna merah untuk arsip bagian administrasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini pada CV.Boom Motorist sistem pengendalian intern yang berpengaruh terhadap penerimaan dan pengeluaran kasnya sudah cukup efektif terkait teori yang ada sudah sesuai tetapi masih mempunyai kelemahan diantaranya fungsi kas, administrasi beserta akuntansi yang belum terpisah sehingga masih dirangkap oleh satu fungsi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Gumilar, Much Agum. (2017). Analaisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Dan Penerimaan Kas Dalam Menunjang Pengendalian Intern CV. Sumber Tani. Jurnal *SIMKI.UNP.KEDIRI.AC.ID*. 1 – 9. (Diunduh, 4 september 2020)
- [2] Manoppo, R.M. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 1 (4) : 7-15. (Diunduh 4 september 2020)

-
- [3] Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Putri, Susanti Eka. (2015). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Jasa Raharja (Persero) Kantor Perwakilan Bogor. *Jurnal AKUNIDA*, 2 (1) : 27 – 42 (Diunduh 4 september 2020)